

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti (Azwar, 2010).

Jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.



2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu yang dipakai untuk memperoleh data yang akan diteliti dalam penelitian ilmiah. Metode yang digunakan harus tepat mempunyai dasar yang beralasan, sehingga akhirnya dapat mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri serta memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga diharapkan memperoleh data yang akurat. Untuk mengungkap fakta mengenai variabel *Job Performance* dalam penelitian ini digunakan skala *Job Performance* sedangkan untuk variabel *Psychological Capital* dalam penelitian ini digunakan skala *Psychological Capital*.

B. Identifikasi Variabel

Hadi (1996) mengemukakan variabel adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penyelidikan menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya. Dan dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

Variabel terikat (Y) : *Job Performance*

Variabel bebas (X) : *Psychological Capital*

C. Definisi Operasional

Job Performance merupakan hasil yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, serta dapat diukur melalui hasil kinerjanya secara keseluruhan dalam waktu tertentu hingga



pada penilaian akhir terhadapnya. Dari *Job Performance* ini yang diukur yakni *task performance* dan *contextual performance*. Dalam *Task Performance* terdapat lima indikator yang diukur, yaitu: (1) Kemahiran menjalankan tugas dalam pekerjaan tertentu; (2) Kemahiran tugas semua *job description*; (3) Kemampuan komunikasi lisan dan tertulis; (4) pengawasan, dalam kasus posisi kepemimpinan; (5) Manajemen / administrasi. Dalam penelitian ini, indikator *task performance* nomor empat dan nomor lima tidak digunakan, karena dalam *job description* pramuniaga Matahari tidak ada tugas “pengawasan” dan “Manajemen / administrasi.”

Serta dalam *Contextual Performance* terdiri dari lima indikator yang diukur, yakni meliputi: (1) Sukarela untuk melakukan kegiatan seseorang di luar persyaratan kerja formal; (2) Ketekunan akan antusiasme dan penerapannya ketika dibutuhkan untuk meneruskan tugas yang penting; (3) Membantu rekan kerja lain; (4) Mengikuti aturan dan prosedur yang ditentukan bahkan ketika itu tidak nyaman dijalani; dan (5) secara terbuka membela tujuan organisasi.

Psychological Capital merupakan suatu modal psikologis positif yang terdapat dalam individu dicirikan dengan adanya *self-efficacy*, *hope*, *optimism*, dan *resiliency*, yang diukur melalui empat dimensi dan sub-sub dari keempat dimensi sebagai berikut; 1) *Self-efficacy*: keyakinan atau rasa percaya diri seseorang tentang kemampuannya untuk mengarahkan motivasinya, kemampuan kognitifnya, serta tindakan yang diperlukan untuk melakukan dengan sukses dengan tugas tertentu dalam konteks tertentu, 2) *Hope*: keadaan kognitif atau



“berfikir” dimana seseorang mampu menetapkan tujuan-tujuan dan pengharapan yang menantang namun realistis dan kemudian mencoba mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan kemampuan sendiri, 3) *Optimism* yaitu membuat atribusi positif tentang sukses sekarang dan di masa depan, serta tekun menuju tujuan, 4) *Resiliency* adalah kemampuan individu dalam mengatasi tantangan hidup serta mempertahankan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 1996). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang memiliki jabatan pramuniaga di Matahari Department Store cabang Supermal Pakuwon Indah Surabaya.

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 34 orang pramuniaga dari jumlah populasi pramuniaga yang berjumlah 48 orang. Alasan peneliti menggunakan pramuniaga Matahari Supermal Pakuwon Indah sebagai responden yaitu karena peneliti telah melakukan studi awal pada Matahari Department Store selama satu bulan, sehingga memberikan peneliti informasi yang memadai dari observasi serta mewawancara pihak – pihak yang bersangkutan mengenai realita yang ada,



seperti Supervisor Area maupun HRD pada Matahari cabang Supermal Pakuwon Indah. Dalam hal ini seperti informasi pramuniaga di Matahari Supermal yang kinerjanya dinilai oleh supervisor area yang bersangkutan, serta perilaku positif dalam organisasi (*Positive Organizational Behavior*) yang terlihat dari para pramuniaga saat berada di area kerja. Selain itu, karena tidak adanya studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Matahari selain cabang Supermal Pakuwon Indah, pihak Matahari cabang lain tidak bisa langsung memberikan izin peneliti untuk mengambil responden dari pramuniaga yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena tidak semua pramuniaga dalam populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tipe penelitian yang akan dilakukan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini diambil sampel penelitian dari jumlah populasi yang ada, karena berdasarkan data yang diperoleh, jumlah keseluruhan populasi pramuniaga Matahari Department Store cabang Supermal Pakuwon Indah adalah 48 orang. Dan dari keseluruhan populasi pramuniaga tersebut hanya diambil sampel pramuniaga berjumlah 34 orang yang memenuhi kriteria penelitian ini, yaitu pramuniaga minimal sudah dapat dinilai kinerjanya baik dari sisi *task*



performance maupun *contextual performance*. Dalam hal ini pramuniaga yang diambil sebagai sampel yaitu mereka yang minimal sudah memiliki jangka waktu sebulan masa kerja, jadi mereka yang masa kerjanya masih baru dan masa kerjanya maksimal belum sebulan maka tidak akan dipakai sebagai sampel penelitian.

E. Instrument Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2008). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala, yang mana selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2010). Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua buah skala yaitu Skala Penilaian (*Rating Scale*) untuk variabel Y dan Skala *Likert* untuk variabel X. Untuk menentukan skor terhadap jawaban subyek, maka ditetapkan norma penskoran terhadap jawaban sebagai berikut:



Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

1. *Job Performance* (Variabel Dependen / Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2008). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Job performance*.

a. Definisi Operasional

Job Performance merupakan hasil yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, serta dapat diukur melalui hasil kinerjanya secara keseluruhan dalam waktu tertentu hingga pada penilaian akhir terhadapnya. Dari *Job Performance* ini yang diukur yakni *task performance* dan *contextual performance*. Dalam *Task Performance* terdapat lima indikator yang



diukur, yaitu: (1) Kemahiran menjalankan tugas dalam pekerjaan tertentu; (2) Kemahiran tugas semua *job description*; (3) Kemampuan komunikasi lisan dan tertulis; (4) pengawasan, dalam kasus posisi kepemimpinan; (5) Manajemen / administrasi. Dalam penelitian ini, indikator *task performance* nomor empat dan nomor lima tidak digunakan, karena dalam *job description* pramuniaga Matahari tidak ada tugas “pengawasan” dan “Manajemen / administrasi”. Serta dalam *Contextual Performance* terdiri dari lima indikator yang diukur, yakni meliputi: (1) Sukarela untuk melakukan kegiatan seseorang di luar persyaratan kerja formal; (2) Ketekunan akan antusiasme dan penerapannya ketika dibutuhkan untuk meneruskan tugas yang penting; (3) Membantu rekan kerja lain; (4) Mengikuti aturan dan prosedur yang ditentukan bahkan ketika itu tidak nyaman dijalani; dan (5) secara terbuka membela tujuan organisasi.

b. Alat Ukur (*Blue Print*)

Skala ini bertujuan untuk mengukur *Job performance* pramuniaga yang menjadi sampel penelitian. Skala *job performance* ini akan diisi oleh supervisor area sebagai atasan langsung dari pramuniaga dan juga sebagai *rater* untuk memberikan penilaian kinerja pada pramuniaga yang bersangkutan sebagai sampel penelitian, dalam hal ini skala yang disajikan telah disesuaikan dengan *job description* yang diemban oleh pramuniaga.



Dalam penelitian ini *supervisor* diminta untuk memberikan penilaian langsung pada pramuniaga yang bersangkutan dari pernyataan aspek-aspek kinerja pramuniaga tersebut dengan lima kategori *rating* terendah sampai tertinggi, yaitu: skor 1 sampai 5. Skala *job performance* ini terdiri dari 27 poin, yang perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Blueprint Skala Job Performance

Dimensi	Indikator	Aitem	Jumlah
Task Performance	Kemahiran menjalankan tugas dalam pekerjaan tertentu	1,9,17,20,23,26	6
	Kemahiran tugas yang bukan dalam pekerjaan tertentu (semua jobdesc)	2,10	2
	Kemampuan komunikasi lisan dan tertulis	3,11	2
Contextual Performance	Sukarela untuk melakukan kegiatan seseorang di luar persyaratan kerja formal	4,12	2
	Ketekunan akan antusiasme dan penerapannya ketika dibutuhkan untuk meneruskan tugas yang penting	5,13	2
	Membantu rekan kerja lain	6,14	2
	Mengikuti aturan dan prosedur yang ditentukan bahan ketika itu tidak nyaman dijalani	7,15,18,21,24,27	6
	Secara terbuka membela tujuan organisasi	8,16,19,22,25	5
Total			27



c. Validitas dan Reliabilitas

Persyaratan penting dan harus dimiliki oleh suatu alat ukur pengumpulan data yang baik adalah memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Suatu alat pengumpul data diharapkan dapat mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur. Alat ukur yang memenuhi syarat akan menghasilkan penelitian yang benar dan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki.

1) Validitas Alat Ukur

Validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin mengenai sasarannya dan semakin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 11.5 for windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 34$, berarti $34-2 = 32$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,34 (Sugiono, 2008)



Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan terhadap aitem-aitem yang terdapat pada skala *job performance* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Sebaran Item Valid dan Gugur Skala *Job Performance*

No.	Nomor Aitem	Corrected Item -Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	Aitem 1	0.7854	0.34	Valid
2	Aitem 2	0.7176	0.34	Valid
3	Aitem 3	0.7225	0.34	Valid
4	Aitem 4	0.6611	0.34	Valid
5	Aitem 5	0.8239	0.34	Valid
6	Aitem 6	0.7859	0.34	Valid
7	Aitem 7	0.4104	0.34	Valid
8	Aitem 8	0.7608	0.34	Valid
9	Aitem 9	0.7127	0.34	Valid
10	Aitem 10	0.7042	0.34	Valid
11	Aitem 11	0.8204	0.34	Valid
12	Aitem 12	0.4333	0.34	Valid
13	Aitem 13	0.3540	0.34	Valid
14	Aitem 14	0.7844	0.34	Valid
15	Aitem 15	0.7020	0.34	Valid
16	Aitem 16	0.5972	0.34	Valid
17	Aitem 17	0.7446	0.34	Valid
18	Aitem 18	0.3326	0.34	Valid
19	Aitem 19	0.5755	0.34	Valid
20	Aitem 20	0.6837	0.34	Valid
21	Aitem 21	0.7237	0.34	Valid
22	Aitem 22	0.7476	0.34	Valid
23	Aitem 23	0.6823	0.34	Valid
24	Aitem 24	0.8193	0.34	Valid
25	Aitem 25	0.4289	0.34	Valid
26	Aitem 26	0.5700	0.34	Valid
27	Aitem 27	0.6731	0.34	Valid



Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwasanya semuanya dikatakan valid, yaitu pada item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dimana r hitung lebih besar dari r table (0,34) dengan kata lain aitem ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Reabilitas Alat Ukur

Pengukuran Realiabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach's* dan menggunakan bantuan SPSS versi 11.5. Data untuk menghitung reliabilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok subyek (*Single Trial Administration*) dengan menyajikan satu skala satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari, adapun ketentuannya adalah: Jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut sangat reliabel, artinya seluruh item *job performance* tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Dan sebaliknya, jika nilai korelasi lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan uji reabilitas diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha yang lebih besar atau r alpha (0,8761) yang bernilai positif dan



lebih besar dari r tabel (0,34). Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel atau skala dikatakan reliabel dan sebaliknya. Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0.8761 > 0.334$ maka instrument tersebut valid. Artinya semua item tersebut reliabel sebagai instrument pengumpul data. Kriteria lain menyebutkan. Jika nilai korelasi = atau $>$ dari 0.80 maka instrument tersebut reliabel dan sebaliknya (Sarwono, 2006). Berdasar nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0.8761 > 0.80$, maka instrument tersebut reliabel.

2. *Psychological Capital* (Variabel Independen / X)

a. Definisi Operasional

Psychological Capital merupakan suatu modal psikologis positif yang terdapat dalam individu dicirikan dengan adanya *self-efficacy*, *hope*, *optimism*, dan *resiliency*, yang diukur dengan empat dimensi dan sub-sub dari keempat dimensi sebagai berikut; 1) *Self-efficacy*: keyakinan atau rasa percaya diri seseorang tentang kemampuannya untuk mengarahkan motivasinya, kemampuan kognitifnya, serta tindakan yang diperlukan untuk melakukan dengan sukses dengan tugas tertentu dalam konteks tertentu, 2) *Hope* adalah keadaan kognitif atau “berfikir” dimana seseorang mampu menetapkan tujuan-tujuan dan pengharapan yang menantang namun realistis dan kemudian mencoba mencapai tujuan-



tujuan tersebut dengan kemampuan sendiri, 3) *Optimism* yaitu membuat atribusi positif tentang sukses sekarang dan di masa depan, serta tekun menuju tujuan, 4) *Resiliency* adalah kemampuan individu dalam mengatasi tantangan hidup serta mempertahankan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat.

b. Alat Ukur (*Blue Print*)

Skala ini bertujuan untuk mengukur *Psychological Capital* pada pramuniaga Matahari Department Store cabang Supermal Pakuwon Indah Surabaya. Rancangan jumlah aitem skala *Psychological Capital* akan disebar pada subjek penelitian, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4. *Blueprint Psychological Capital*

No	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
1	Self- efficacy	Mampu memberikan motivasi diri sendiri dan orang lain	1,9,17	25,33,41	6
		Yakin akan kemampuan yang dimiliki	2,10,18	26,34,42	6
2	Hope	Keinginan yang didasari interaksi akan perasaan sukses	3,11, 29	27,35, 5	6



		Berfikir positif dalam merencanakan tujuan	4,12, 37	28,36, 13	6
3	Optimism	Berharap dan yakin akan sukses dimasa depan	6,14,19,22, 23, 24	30,38,43,46, 47,48	12
4	Resiliency	Menghindarkan diri dari ketidakbaikan, ketidakpastian, konflik, kegagalan	7,15,20	31,39,44	6
		Menciptakan perubahan positif, kemajuan dan peningkatan tanggung jawab	8,16,21	32,40,45	6
JUMLAH					48

Skala *Psychological Capital* yang telah dijelaskan diatas terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable* yang masing-masing terdiri atas lima alternatif jawaban. Aitem *favorable* adalah aitem yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara positif terhadap suatu pernyataan tertentu. Sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang mengandung nilai-nilai yang mendukung secara negatif terhadap suatu pernyataan tertentu.



c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas Alat Ukur

Validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin mengenal sasarananya dan semakin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciene* (SPSS) versi 11.5 for windows. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai *corrected item total correlation* (r hitung) lebih besar r tabel dimana untuk subyek ketentuan $df = N-2$ pada penelitian ini karena $N = 34$, berarti $df = 34-2 = 32$ dengan menggunakan taraf 5% maka diperoleh r tabel = 0,34 (Sugiono, 2000).

Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan terhadap aitem-aitem yang terdapat pada skala *Psychological Capital* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Sebaran Item Valid dan Gugur Skala *PsyCap*

No.	Nomor Aitem	Corrected Item - Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	Aitem 1	0.5536	0.34	Valid
2	Aitem 2	0.2980	0.34	Gugur
3	Aitem 3	0.4562	0.34	Valid



4	Aitem 4	0.1864	0.34	Gugur
5	Aitem 5	0.4294	0.34	Valid
6	Aitem 6	0.2789	0.34	Gugur
7	Aitem 7	0.4183	0.34	Valid
8	Aitem 8	0.6704	0.34	Valid
9	Aitem 9	0.4659	0.34	Valid
10	Aitem 10	0.4824	0.34	Valid
11	Aitem 11	0.3955	0.34	Valid
12	Aitem 12	0.4758	0.34	Valid
13	Aitem 13	0.3131	0.34	Gugur
14	Aitem 14	0.5658	0.34	Valid
15	Aitem 15	0.3688	0.34	Valid
16	Aitem 16	0.4541	0.34	Valid
17	Aitem 17	0.3271	0.34	Gugur
18	Aitem 18	0.5608	0.34	Valid
19	Aitem 19	0.4803	0.34	Valid
20	Aitem 20	0.3876	0.34	Valid
21	Aitem 21	0.5681	0.34	Valid
22	Aitem 22	0.4003	0.34	Valid
23	Aitem 23	0.4693	0.34	Valid
24	Aitem 24	0.3604	0.34	Valid
25	Aitem 25	0.6492	0.34	Valid
26	Aitem 26	0.5976	0.34	Valid
27	Aitem 27	0.4312	0.34	Valid
28	Aitem 28	0.6332	0.34	Valid
29	Aitem 29	0.4050	0.34	Valid
30	Aitem 30	0.1856	0.34	Gugur
31	Aitem 31	0.3997	0.34	Valid
32	Aitem 32	0.6940	0.34	Valid
33	Aitem 33	0.7291	0.34	Valid
34	Aitem 34	0.5228	0.34	Valid
35	Aitem 35	0.6306	0.34	Valid
36	Aitem 36	0.7781	0.34	Valid
37	Aitem 37	0.4380	0.34	Valid
38	Aitem 38	0.4658	0.34	Valid
39	Aitem 39	0.6184	0.34	Valid



40	Aitem 40	0.6564	0.34	Valid
41	Aitem 41	0.7248	0.34	Valid
42	Aitem 42	0.6368	0.34	Valid
43	Aitem 43	0.7653	0.34	Valid
44	Aitem 44	0.6029	0.34	Valid
45	Aitem 45	0.5832	0.34	Valid
46	Aitem 46	0.4527	0.34	Valid
47	Aitem 47	0.6487	0.34	Valid
48	Aitem 48	0.7258	0.34	Valid

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwasanya pada variabel terdapat beberapa aitem dikatakan valid yaitu pada item 1, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48 dimana r hitung lebih besar dari r tabel (0,34) dengan kata lain item ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Reliabilitas Alat Ukur

Pengukuran Reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach's* dan menggunakan bantuan SPSS versi 11.5. Data untuk menghitung reliabilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok subyek (*Single Trial Administration*) dengan menyajikan satu skala satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari. Adapun ketentuannya adalah: Jika nilai korelasi sama



dengan atau lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut sangat reliabel, artinya seluruh item *Psychological Capital* tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Dan sebaliknya, jika nilai korelasi lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan uji reabilitas diperoleh nilai koefisien Cronbach's Alpha yang lebih besar atau r alpha (0,9438) yang bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (0,34). Jika harga r Alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel atau skala dikatakan reliabel dan sebaliknya. Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0.9438 > 0.334$ maka instrument tersebut valid. Artinya semua item tersebut reliabel sebagai instrument pengumpul data. Kriteria lain menyebutkan. Jika nilai korelasi = atau $>$ dari 0.80 maka instrument tersebut reliabel dan sebaliknya (Sarwono, 2006). Berdasar nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0.9438 > 0.80$, maka instrument tersebut reliabel.

F. Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah kritis dalam suatu penelitian, berdasarkan proses penarikan sampel dan pengumpulan data akan diperoleh data kasar agar data kasar dapat dibaca dan diinterpretasikan, maka dibutuhkan adanya metode analisis data. Dalam hal ini metode statistik yang merupakan cara untuk



memperoleh data dan menarik kesimpulan yang diteliti serta kesimpulan yang logis dari pengolahan data.

Sebelum analisis data dilakukan, maka prasyarat yang harus dipenuhi adalah mengetahui apakah sampel atau populasi yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, dengan teknik uji kolmogorov smirnov dan shapiro-wilk akan dijelaskan sejauh mana data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah jika suatu distribusi dikatakan normal apabila signifikansi > 0.05 dan sebaliknya suatu distribusi dikatakan tidak normal apabila signifikansinya < 0.05 , uji normalitas ini menggunakan program SPSS 11.5 *for windows*. Dan sebelum analisis data dilakukan maka persyaratan yang harus dipenuhi untuk menggunakan teknik analisis data adalah melakukan uji asumsi atau uji persyaratan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Variabel yang diuji adalah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X), pada penelitian ini variabel terikatnya adalah *Job Performance*, dan variabel bebasnya adalah *Psychological Capital*. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika Signifikansi (*Significance level*) > 0.05 maka Distribusi normal
- b. Jika signifikansi (*Significance level*) < 0.05 maka Distribusi tidak normal



Berikut dibawah ini hasil uji normalitas :

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PsyCap	.077	34	.200*	.985	34	.917
Job Performa	.122	34	.200*	.955	34	.170

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* tersebut untuk variabel *Psychological Capital* dan *Job Performance* diperoleh nilai sig sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya sebaran data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Secara umum Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dari penelitian ini diperoleh hasil uji linier sebagai berikut :

Tabel 3.6. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
JOBPERFO * PSYCAP	Between Groups (Combined)	4414.971	26	169.807	1.089	.492
	Linearity	715.579	1	715.579	4.587	.069
	Deviation from Linearity	3699.391	25	147.976	.949	.580
	Within Groups	1092.000	7	156.000		
	Total	5506.971	33			



Berdasarkan tabel diatas, pada baris Deviation from Linearity memiliki signifikansi (0,58) lebih besar dari alpha yang telah ditentukan (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel independent dengan dependent adalah linier.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan. Dan juga bagian yang sangat penting karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji hipotesis tentang hubungan *Psychological Capital* dengan *Job Performance* pada pramuniaga Matahari Department Store cabang Supermal Pakuwon Indah Surabaya.

Dalam penelitian ini untuk mengelola dan menganalisis data menggunakan alat bantu SPSS *for windows* versi 11.5 dengan menggunakan uji teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Uji ini digunakan karena mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan satu variabel bebas (*independent variable*), digunakan sebagai alat untuk memprediksi besarnya nilai variabel tergantung (*dependent variable*).

